

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak yang mendasar bagi setiap warga negara. Pendidikan yang dilakukan yaitu secara formal dan informal, keduanya memiliki kesamaan tujuan yaitu meningkatkan kualitas manusia. Pendidikan yang dilaksanakan lebih mengutamakan kualitas proses dan produk pembelajaran yang tentunya memiliki dampak positif untuk perkembangan dan kreativitas siswa dalam berpikir. Pelaksanaan pendidikan secara formal di sekolah terdiri beberapa mata pelajaran yang harus dicapai kompetensinya oleh peserta didik dan salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

IPA merupakan suatu ilmu teoritis, tetapi teori tersebut didasarkan atas pengamatan, percobaan-percobaan terhadap gejala-gejala alam (Aly dan Rahma, 2010:18). Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar lebih mengutamakan pengalaman langsung kepada siswa karena dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat merangsang siswa untuk menemukan konsep dari teori yang dipelajari. Keterlibatan siswa juga akan memberikan pengalaman belajar secara langsung dan diharapkan dapat menambah pengetahuan yang relevan sehingga berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Mutu pendidikan dikatakan baik jika proses belajar mengajar benar-benar efektif dan efisien sehingga siswa dapat mencapai kemampuan intelektual, sikap, dan ketrampilan yang diharapkan. Mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa hal

terutama ketersediaan fasilitas belajar, pemanfaatan waktu, dan penggunaan metode pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat, karena cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran dan minat siswa terhadap materi pelajaran yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Guru memiliki kewajiban untuk mengembangkan kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif yang dimiliki oleh siswa agar hasil dari pembelajaran dapat diperoleh secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V SD Negeri 2 Mersi diketahui bahwa prestasi belajar siswa dilihat dari nilai ulangan harian khususnya pada mata pelajaran IPA masih rendah. Dari 30 siswa yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki hanya 15 siswa yang nilainya memenuhi KKM yaitu 70. Hasil rata-rata kelas yang diperoleh dari nilai ulangan harian IPA juga kurang dari 70 yaitu hanya 69,66.

Rendahnya prestasi belajar tersebut karena guru secara aktif menjelaskan materi, memberi contoh, dan latihan sedangkan siswa hanya mendengar, mencatat, dan mengerjakan latihan. Pembelajaran seperti itu kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan, membentuk, dan mengembangkan pengetahuannya sendiri. Siswa dalam mengikuti pelajaran harus selalu dibimbing oleh guru, dan cara berpikir anak menjadi kurang berkembang. Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 2 Mersi juga dipengaruhi oleh rendahnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang diajarkan

oleh guru. Siswa tidak bertanya kepada guru mengenai materi yang belum mereka pahami dan cenderung pasif saat pembelajaran.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan menerapkan model Kolaboratif. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan teknik KWLH (*Know-Want-Learned-How*) guru bertugas sebagai fasilitator siswa dalam belajar. Model pembelajaran kolaboratif yaitu pembelajaran yang membutuhkan kerjasama antar anggota tim dalam satu kelompok dalam rangka mencari hasil dari suatu masalah yang dihadapi dengan lebih menekankan pada proses mencari kebenaran sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih relevan.

Alasan pemilihan model pembelajaran kolaboratif teknik KWLH karena pada pelaksanaannya siswa dituntut dapat mengkaitkan pengetahuan yang dimilikinya dengan apa yang akan dipelajari lebih lanjut (*know*), dari pengetahuan awal siswa dapat menentukan hal apa saja yang ingin dipelajari (*want*), bagaimana siswa menjawab pertanyaan yang diajukan berdasarkan apa yang mereka pelajari (*learned*), siswa membuktikan secara langsung apa yang ingin dipelajari lebih lanjut melalui percobaan dan pengamatan agar pengetahuan yang telah didapat dapat dibuktikan dan menjadi lebih relevan (*how*). Penerapan teknik KWLH diharapkan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terutama dalam proses pembelajaran dan adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan, maka perlu adanya suatu tindakan yang mampu meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar IPA di kelas V SD N 2 Mersi, peneliti melakukan penelitian tindakan melalui penerapan

model pembelajaran kolaboratif teknik *Know-Want-Learned-How* (KWLH) sebagai upaya untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar IPA pada materi daur air.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan teknik KWLH dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa pada materi daur air di kelas V SD Negeri 2 Mersi ?
2. Bagaimana penerapan teknik KWLH dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada materi daur air di kelas V SD Negeri 2 Mersi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 2 Mersi melalui model pembelajaran kolaboratif teknik KWLH.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian tindakan kelas ini yaitu :

- a. Meningkatkan rasa ingin tahu siswa pada materi daur air melalui teknik KWLH di kelas V SD Negeri 2 Mersi.

- b. Meningkatkan prestasi belajar IPA pada materi daur air di kelas V SD Negeri 2 Mersi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu sebagai acuan untuk mengembangkan pembelajaran inovatif melalui model pembelajaran kolaboratif teknik KWLH pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dilihat dari prestasi belajar IPA dan sikap rasa ingin tahu melalui pembelajaran dengan teknik KWLH.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru dalam mengembangkan pembelajaran melalui model pembelajaran yang lebih inovatif. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan stimulus kepada guru untuk lebih kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Memberikan kontribusi atau sumbangsih kepada sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan praktik pembelajaran di lapangan.

d. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan nantinya peneliti mendapatkan pengetahuan baru dalam proses pembelajaran dan merangsang kreativitas dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar tujuan dalam proses belajar mengajar dapat tercapai secara optimal.

